

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri. Peserta didik merupakan penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat peserta didik memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Selanjutnya menurut (Slameto, 2010) belajar merupakan suatu proses usaha untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Crow & Crow, dalam buku *Educational Psychology* yang dikutip oleh Alex Sobur (2011) menyatakan bahwa "*Learning is acquisition of habits, knowledge, and attitude*" yang artinya belajar adalah memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap. Menurut mereka, hal-hal yang dirumuskan diatas meliputi cara-cara yang baru guna melakukan suatu upaya memperoleh penyesuaian diri terhadap situasi yang baru. Belajar dalam pandangan Crow & Crow, menunjuk adanya perubahan yang progresif dari tingkah laku. Belajar dapat memuaskan minat individu untuk mencapai tujuan. Selanjutnya menurut Sudjana dalam Asep Jihad (2008) belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajarnya dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada diri individu yang belajar.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas mengenai belajar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan yang diwujudkan dalam perubahan tingkah laku individu yang relatif permanen untuk mencapai tujuan dan sasaran belajar baik dari aspek sikap,

pengetahuan, dan ketrampilan. Pengetahuan yang di dapatkan akan diperkuat jika individunya mengetahui pentingnya ilmu yang didapatkannya lewat pengalaman untuk diri sendiri.

Selanjutnya, hasil belajar merupakan puncak dari keberhasilan belajar peserta didik terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar peserta didik dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku). Hal ini sesuai dengan pendapat Bettencourt (Suparno, 2012) yang telah menuliskan bahwa “Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman siswa dengan dunia fisik dan lingkungannya”. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahuinya; seperti konsep-konsep, tujuan, dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajarinya. Selanjutnya dari sisi guru, hasil belajar merupakan hasil pada saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hal ini juga terkait dengan tujuan penggal-penggal pengajaran. Pada tujuan-tujuan instruksional khusus mata pelajaran di kelas, peran guru secara professional bersifat otonom (Dimiyati dan Mudjiono, 2009).

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan dalam dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2012) faktor internal yang terbentuk dari dalam diri siswa itu sendiri antara lain kesehatan jasmani rohani, sikap intelegensi dan bakat, minat, motivasi, kebiasaan belajar, dan lain sebagainya, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa itu antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, guru, masyarakat serta lingkungan sekitar. Menurut Sugihartono dkk (2007) terdapat 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, berupa kemampuan dari peserta didik. Faktor eksternal merupakan faktor yang datangnya dari luar individu yaitu dari lingkungan peserta didik yang belajar. Hal tersebut dapat di uraikan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi belajar dari dalam diri individu yang meliputi kesehatan, minat, bakat, intelegensi, perhatian dan kelelahan. Kesehatan termasuk dalam faktor jasmani. Peserta didik yang memiliki badan sehat maka akan dapat belajar dengan baik tanpa adanya gangguan dari kondisi fisiknya. Sedangkan intelegensi, perhatian, minat, bakat dan kelelahan termasuk dalam faktor psikologis

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi belajar dari keluarga dan sekolah. Faktor keluarga dapat meliputi cara orangtua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, maupun pengertian orangtua. Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik meliputi strategi mengajar, hubungan guru dengan peserta didik, hubungan antar peserta didik, disiplin sekolah dan metode belajar yang di gunakan pada saat pembelajaran.

Sementara menurut Muhibbin Syah (2013) bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi:

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peseserta didik yang meliputi:
 - 1) Aspek psikologis antara lain: tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi
 - 2) Aspek fisiologis antara lain: kondisi fisik, kesehatan jasmani, dan panca indera
- b. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik meliputi:
 - 1) Faktor lingkungan sosial seperti para guru, staff adminisrasi, dan teman-teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar dari seorang peserta didik

- 2) Faktor lingkungan nonsosial seperti kondisi gedung sekolah, letak rumah tempat tinggal, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan
- c. Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), merupakan jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Selanjutnya menurut Alex Sobur (2011) secara garis besar faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar dapat dibagi dalam dua bagian diantara lain:

- a. Faktor Endogen merupakan semua faktor yang berada dari dalam diri individu diantara lain:
 - 1) Faktor fisik yang meliputi faktor kesehatan, dan cacat yang dibawa sejak lahir, misalnya seperti peserta didik kurang sehat, bisu, tuli, gegar otak karena jatuh. Hal tersebut akan dapat menjadi hambatan perkembangannya peserta didik sehingga peserta didik dapat kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungannya
 - 2) Faktor psikis yang meliputi intelegensi atau kemampuan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kepribadian
- b. Faktor Eksogen merupakan faktor yang berada dari luar diri individu diantara lain:
 - 1) Faktor keluarga yang meliputi kondisi ekonomi keluarga, hubungan emosional orang tua, dan cara mendidik anak. Ketiga faktor tersebut secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi peserta didik pada saat proses belajar
 - 2) Faktor sekolah yang meliputi hubungan peserta didik dengan guru, hubungan peserta didik dengan pegawai administrasi, hubungan peserta didik dengan peserta didik lainnya, disiplin sekolah, dan cara guru mengajar
 - 3) Faktor lingkungan yang meliputi jarak dari rumah ke sekolah terlalu jauh, teman bergaul, dan aktivitas dalam masyarakat

2.1.3 Pembelajaran *Daring*

Pembelajaran daring atau *online* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Selanjutnya menurut Dabbagh dan Ritland dalam Arnesi dan Hamid (2015) pembelajaran *online* atau *daring* adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.

Pembelajaran *online* merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristiknya peserta didik (Dewi, 2020). Kelebihan dalam melakukan pembelajaran *online* salah satunya ialah untuk dapat meningkatkan kadar interaksi antara peserta didik dengan guru, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (*time and place flexibility*), dapat menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*) (Windhiyana, 2020).

Pembelajaran *online* menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (*database*, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*). Pembelajaran *online* merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (secara langsung dan tidak langsung) (Molinda, 2005).

Banyak aplikasi pembelajaran *online* yang bisa diterapkan dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini. Salah satu aplikasi gratis dan familiar diterapkan adalah aplikasi *Google*

Classroom. Guru, dosen, tutor dan pengajar pada umumnya dapat membuka kelas dan mengundang peserta didik dalam kelas tersebut. Pembelajaran *online* dalam aplikasi tersebut dapat berlangsung dengan berbagai materi dan tugas yang diberikan oleh pengajar ke peserta didik. Pengajar pun dapat memberikan nilai terkait dengan tugas yang dikumpulkan secara rapi dan terarsip dengan baik. Pembelajaran *online* yang diterapkan memungkinkan pengajar dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran (berupa *slide power point*, *e-book*, video pembelajaran dll., tugas (mandiri atau kelompok), sekaligus penilaian.

Aplikasi lain yang bisa digunakan adalah *Edmodo*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Schoology*, dll. Selain *platform* yang dapat diterapkan secara klasikal di atas, di tengah pandemi Covid-19 ada 12 (dua belas) *platform* terkenal untuk sumber belajar *online* gratis yang bisa diakses bebas oleh peserta didik maupun pengajar seperti yang tersaji pada Tabel 2.1. (Adit, 2020).

Tabel 2.1. Daftar Platform Situs Pembelajaran Online Gratis di Indonesia

No.	Platform	Alamat Situs
1.	Rumah Belajar	https://belajar.kemdikbud.go.id/
2.	Meja Kita	https://mejakita.com/
3.	<i>Icando</i>	https://bit.ly/appicando
4.	Indonesia X	https://www.indonesiex.co.id/
5.	<i>Google for Education</i>	https://edu.google.com/
6.	Kelas Pintar	https://www.kelaspintar.id/
7.	<i>Microsoft Office 365</i>	https://www.microsoft.com/id-id/education/products/office
8.	<i>Quipper School</i>	https://www.quipper.com/id/school/
9.	Ruangguru	https://ruangguru.com/belajar
10.	Sekolahmu	https://www.sekolah.mu/kelasmu/
11.	Zenius	https://www.zenius.net/
12.	<i>Cisco Webex</i>	https://www.webex.com/

(Albertus Adit, 2020)

Permasalahan dari akses internet dan jaringan tentunya menjadi perhatian yang serius bagi semua pihak mulai dari instansi pendidikan, pemerintah daerah maupun pusat, pengajar dan orang tua, untuk menyediakan layanan akses internet yang memadai agar proses pembelajaran *online*

dapat berjalan dengan optimal. Namun sebaik apapun *platform* pembelajaran *online* tanpa adanya dukungan jaringan internet, dampaknya tentu kurang optimal. Akan hal tersebut akhirnya menjadi berita gembira karena terdapat beberapa operator seluler yang telah mengeluarkan program khusus akibat Covid-19 ini. Terdapat beberapa *provider* menggratiskan layanan internet untuk akses-akses tertentu, misalnya untuk situs pendidikan yang diungkapkan oleh anggota DPR RI (Budiansyah, 2020). Langkah ini merupakan salah satu wujud yang hendaknya bisa diikuti dalam menyediakan fasilitas jaringan internet oleh semua pihak

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.2. Kajian Penelitian yang Relevan

NO	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wayan Muderawan/2017	Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan	Hasil penelitian diperoleh bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik yang disebabkan oleh faktor internal, meliputi minat belajar kimia rendah, motivasi belajar kimia rendah, pemaknaan konsep peserta didik terhadap materi kelarutan dan hasil kali kelarutan rendah, pemahaman konsep pendukung materi kelarutan dan hasil alkali kelarutan rendah, dan kemampuan peserta didik dalam aspek perhitungan lemah. Selanjutnya pada faktor eksternal diantara lain penyesuaian kemampuan peserta didik dalam penerapan metode mengajar guru dalam kelas kurang, cara guru mengelola pembelajaran kimia, pengaruh teman sebaya, dan waktu pembelajaran kimia yang kurang efektif
2.	Ayudia Nurillahi/2019	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kimia di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Tanjungpinang	Hasil yang didapatkan dari penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang dominan dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu dari segi kesehatan, monat, dan kesiapan sebesar 69%, 63% dan 58%. Selanjutnya faktor eksternal yang dominan dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu pada keadaan ekonomi, relasi guru dengan peserta didik, dan relasi pesera didik dengan peserta didik lainnya sebesar 74%, 67% dan 73%.
3.	Budi Kurniawan/2017	Studi Analisis Faktor-Faktor Yang	Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi hasil

		Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif	belajar meliputi minat 66,4%, motivasi 80,6%, dan perhatian 61,5%. Selanjutnya terhadap faktor eksternal yang meliputi metode mengajar 63,9%, media pembelajaran 66,8%, dan lingkungan sosial 50,5%. Faktor-faktor yang dominan dapat mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran TLDO berdasarkan nilai <i>extraction</i> terbesar yaitu motivasi, media pembelajaran, minat, metode mengajar, perhatian dan lingkungan sosial. Sedangkan faktor yang kurang dominan yaitu faktor sosial. Artinya dengan penelitian ini menunjukkan perlu adanya hubungan yang baik antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, guru dengan peserta didik, ataupun peserta didik dengan keluarganya.
4.	Etika Dyah Puspitasari/2019	Faktor-Faktor Yang Mempengarruhi Kesulitan Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Pada Mata Kuliah Kimia Dasar	Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan 74,1% mahasiswa pendidikan biologi mengalami kesulitan belajar dengan faktor yang mempengaruhi adalah faktor internal yaitu keengganan mahasiswa untuk mengulang belajar materi kimia dasar dan kurangnya latihan mengerjakan soal, selanjutnya pada faktor eksternal yaitu waktu perkuliahan yang kurang efektif.
5.	Andri/2017	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri 04 Brati Tahun Pelajaran 2016/2017	Hasil yang didapatkan sebanyak 7 (tujuh) faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya prestasi belajar peserta didik yaitu faktor fasilitas sekolah, keluarga, psikologis peserta didik, kemampuan peserta didik, interaksi peserta didik, media elektronik, kedisiplinan peserta didik. Selanjutnya faktor yang memberikan kontribusi paling besar ialah faktor fasilitas ssekolah sebesar 20,759%, kontribusi terkecil diberikan pada faktor kedisiplinan peserta didik sebesar 4,719% dan keseluruhan kontribusi yang diberikan oleh seluruh faktor sebesar 68,6%.
6.	Constantinos Papanastasiou /2000	Internal and External Factors Affecting Achievement In	Ditemukan bahwa ada hubungan positif antara sikap dan prestasi dalam matematika (Afrika Selatan), meskipun

Mathematics: Some Findings From TIMSS sikap itu sendiri bukanlah prediktor keberhasilan dalam matematika (Australia, Siprus). Di sisi lain, sikap teman sebaya dan orang tua tampaknya menjadi faktor penting dalam menentukan sikap dan keyakinan siswa (Australia, Siprus) tentang matematika. Secara umum, beberapa faktor psikologis ditemukan memiliki efek langsung pada prestasi matematika (Australia). Faktor utama yang berhubungan dengan pencapaian adalah efikasi diri, aspirasi pendidikan, dan atribusi eksternal dari kesuksesan. Self-efficacy, atau keyakinan bahwa seseorang melakukannya dengan baik dalam subjek, adalah variabel sikap yang paling berkorelasi dengan prestasi (Australia).

Berdasarkan review dari 6 jurnal yang relevan di atas yaitu peserta didik dalam mengikuti pembelajaran kimia memiliki beberapa kendala internal maupun eksternal yang di hadapinya. Oleh sebab itu dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar seorang peserta didik dalam proses belajar terutama pada pembelajaran kimia.

2.3 Kerangka Berpikir

Pembelajaran daring atau *online* ialah pembelajaran yang berdasarkan pada teknologi yang bahan belajarnya dikirimkan secara elektronik kepada peserta didik dari jarak jauh menggunakan jaringan. Hal tersebut dikeluhkan oleh peserta didik karena dirasa kurang efektif dan membuat semangat peserta didik menurun dalam belajar. Banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai tidak memenuhi KKM, hal ini merupakan indikator bahwa peserta didik mengalami kendala dari beberapa faktor pada saat belajar secara daring. Keberhasilan dari pembelajaran ialah tujuan utama dalam pelaksanaan pendidikan. Supaya pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan tujuan, maka guru harus dapat memimbing peserta didik sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan sktuktur pengetahuan bidang studi yang dipelajarinya. Agar dapat mencapai suatu keberhasilannya, terlebih dahulu guru harus mampu memahami faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta

didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat pada diri individu itu sendiri seperti minat, motivasi, kondisi fisiologis, kemampuan kognitif. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang belajar seperti lingkungan, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun sekolah.

Proses penelitian tersebut dapat digambarkan dalam kerangka berpikir yang dapat dilihat pada Gambar 2.1.

